



## Penggunaan Lks Elektronik Bermuatan Multimedia Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Ermelinda Yosefa Awe<sup>1</sup>, Maria Patrisia Wau<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Dosen Program Studi PGSD STKIP Citra Bakti, Bajawa, Indonesia

---

### Abstract

Received: 14 Agustus 2022

Revised: 18 Agustus 2022

Accepted: 25 Agustus 2022

This study aimed at determining thematic learning activities and achievement using electronic student worksheets containing multimedia on the theme of the area where I live. This type of research was Classroom Action using Kemis and Mc Taggart which consists of planning, implementation and observation, and reflection. The subject of this study was the fourthgrade students of Zaa State Primary School totaling 25 students. While the object in this study was thematic learning activities and outcomes of fourth grade students at Zaa State Primary School using electronic student worksheets. Methods of data collection were using the method of observation and tests. The instruments used were observation sheets and multiple-choice tests which were conducted at the end of each cycle. Data were analyzed using quantitative descriptive analysis. The result of data analysis showed that the learning activity variable in the first cycle the average value was 62.36 with percentage of 62.36% being in quite active category and for the learning outcome variable, the average value was 62.42 with percentage of 62.42. % being in good enough category. In the second cycle of thematic learning activities the average value was 83.8 with a percentage of 83.8% being in the very active category and learning achievement, the average score was 87 with a percentage of 87% being in very good category. Based on the results above, it can be seen that the increase in thematic learning activities from cycle I to cycle II was 21.44% and the increase in thematic learning achievement from cycle I to cycle II was 24.58%. Based on the analysis of the data, it can be concluded that the use of electronic student worksheets containing multimedia can increase student activity and learning achievement.

**Keywords:** *Electronic student worksheet, learning activity, Learning outcomes; Multimedia*

(\*) Corresponding Author: [mariapatrisiawau@gmail.com](mailto:mariapatrisiawau@gmail.com), [ermelindayosefaawe8@gmail.com](mailto:ermelindayosefaawe8@gmail.com)

**How to Cite:** Awe, E., & Wau, M. (2022). Penggunaan Lks Elektronik Bermuatan Multimedia Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 597-609. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7081570>

---

### INTRODUCTION

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarganya sendiri. Menurut Schunk (2009: 2), “*Learning is enduring change in behavior, or in the capacity to behave in a given fashion, which results from practice or other form of experience*”. Dari pernyataan Schunk tersebut, terdapat dua komponen penting dalam belajar: pertama, bahwa belajar



merupakan perubahan perilaku atau dalam kapasitas berperilaku tertentu yang menetap. Kedua, perubahan perilaku belajar diperoleh melalui hasil praktik dalam bentuk pengalaman lain.

Salah satu tujuan belajar adalah untuk mengadakan perubahan dalam diri antara lain tingkah laku. Untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan, dibutuhkan sistem pembelajaran yang baik dan juga pendidik yang profesional dan berkualitas dalam mengelola kelas sehingga peserta didik dapat mengubah perilakunya sesuai dengan pelajaran yang baru. Pendidik yang berkualitas adalah pendidik yang mampu membuat suatu pembelajaran dapat berhasil.

Selanjutnya yang menjadi obyek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh setelah siswa mengikuti proses belajar mengajar tentang mata pelajaran tertentu adalah hasil belajar. Pemerolehan kemampuan baru tersebut akan terwujud dalam perubahan tingkah laku tertentu, seperti dari tidak tahu menjadi tahu, dari acuh tak acuh menjadi menyukai obyek atau aktivitas tertentu, serta dari tidak bisa menjadi cakap melakukan keterampilan tertentu (A. Supratiknya, 2012: 5).

Sejalan dengan pernyataan Supratiknya tersebut, Wina Sanjaya (2009: 13) mengatakan bahwa “Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan”. Sedangkan Soedijarto (Purwanto, 2009: 46) mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan

Menurut Proitz (2010: 129), definisi hasil belajar dapat dilihat dari dua hal yaitu dari definisi tetap dan definisi alternatif. Dari definisi yang tetap, Proitz menyatakan bahwa “ *a learning outcomes is a written statement of what the successful student/learner is expected to be able to do the and of the module/course unit, or qualification*”. Sedangkan definisi alternatif, Gagne (Proitz: 2010: 4) menyatakan bahwa “*learning outcomes represent what is formally assessed and accredited to the student and they offer a starting*”.

Untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka ada beberapa komponen yang terlibat diantaranya adalah guru dan siswa. Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga siswa dapat terkesan serta dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Selain itu keberhasilan tersebut juga tidak bisa dipisahkan dari penggunaan metode, pendekatan, dan pemanfaatan media atau sarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jika hanya menggunakan metode atau pendekatan saja rasanya belum cukup, harus disertai dengan pemanfaatan media pembelajaran dengan tujuan siswa dapat mengalami sendiri, merasakan langsung dan menemukan sendiri konsep pelajaran yang sedang dipelajari.

Media sebagai alat bantu proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, karena media pembelajaran dapat membantu mempermudah tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan/konsep-konsep dari bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media maka bahan pelajaran sulit untuk diterima dan dipahami oleh setiap siswa,

terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks. Untuk itu perlunya lingkungan sekitar sebagai media untuk menjelaskan ke hal-hal yang konkret.

Selanjutnya, pembelajaran yang disajikan secara baik oleh guru akan berdampak pada minat siswa untuk belajar dan akan berdampak pula pada hasil belajarnya. Guru harus senantiasa menyajikan pelajaran dengan menggunakan berbagai metode, model, pendekatan atau strategi yang dapat menciptakan aktivitas belajar siswa yang tinggi, kreativitas belajar yang tinggi dan hasil belajar yang memuaskan, selain penggunaan berbagai metode, model dan pendekatan, guru juga dapat menggunakan berbagai media termasuk Lembar Kerja Siswa (LKS).

Salah satu permasalahan dalam pendidikan adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar pada jenjang satuan pendidikan, khususnya jenjang pendidikan dasar. Permasalahan ini juga dialami salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Ngada yaitu Sekolah Dasar Negeri Zaa kecamatan Golewa Selatan Kabupaten yang disebabkan oleh kurangnya kreatifitas guru untuk mengembangkan alat-alat penunjang pembelajaran. Secara umum di Kabupaten Ngada, guru masih menggunakan Lembar Kerja Siswa yang telah ada yang terdapat di dalam buku tematik yang telah disediakan oleh pemerintah. Belum banyak guru yang kreatif yang membuat media, maupun lembar kerja siswa sendiri. Aktivitas dan Hasil belajar siswa di sekolah ini masih sangat rendah khususnya di kelas IV. Hal tersebut diambil dari hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi terlihat kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa malas dalam mengerjakan tugas, kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran yang disebabkan karena pembelajaran dianggap kurang menarik, kurangnya kreativitas dari guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, maka seorang guru harus memiliki kompetensi dan kreativitas untuk mengembangkan dan menggunakan alat, media dan sumber belajar yang efektif. Alat-alat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan keadaan peserta didik dan lingkungan belajar peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar yaitu LKS elektronik.

Lembar kerja siswa (LKS) merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan RPP. Menurut Kokom Komalasari (2010: 117) lembar kerja siswa (LKS) adalah bentuk buku untuk latihan atau pekerjaan rumah yang berisi sekumpulan soal sesuai dengan materi pelajaran. Dalam Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar, lembar kerja siswa adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik sedangkan menurut Prastowo (2011:203), Lembar Kerja Siswa yaitu materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri. LKS adalah lembaran-lembaran yang digunakan sebagai pedoman di dalam pembelajaran serta berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam kajian tertentu. LKS sebagai penunjang untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar dapat mengoptimalkan hasil belajar.

Abdul Majid (2006:176) mengungkapkan bahwa LKS adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas berupa petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang dikerjakan oleh siswa. Sedangkan menurut Trianto (2011), Lembar kerja siswa (LKS) merupakan panduan siswa yang biasa digunakan dalam kegiatan observasi, eksperimen, maupun demonstrasi untuk mempermudah proses penyelidikan atau memecahkan suatu permasalahan. Selain itu, Sriyono (1992) mengungkapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah salah satu bentuk program yang berlandaskan atas tugas yang harus diselesaikan dan berfungsi sebagai alat untuk mengalihkan pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu mempercepat tumbuhnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Siswa adalah berupa lembaran kerja siswa yang berisikan garis besar materi, tugas-tugas atau kegiatan siswa yang disusun secara sistematis agar memudahkan siswa dalam belajar dalam rangka untuk mencapai tujuan instruksional. Selain itu, dapat dikatakan bahwa LKS merupakan pelengkap perangkat pembelajaran yang berisi petunjuk dan langkah-langkah suatu kegiatan yang harus dilakukan siswa dan berisi sekumpulan soal sesuai dengan materi yang dipelajari. Sedangkan LKS elektronik adalah lembar kerja siswa dimana didalamnya terdapat ringkasan materi, soal-soal serta amanat-amanat praktik tugas yang diselesaikan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dikemas dalam interaktif multimedia.

Dengan adanya LKS elektronik ini diharapkan berdampak terhadap aktivitas belajar siswa. aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2001: 2), belajar aktif adalah “suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup”.

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, aktif dalam kegiatan diskusi kelompok dan lain sebagainya. Menurut Depdiknas (Sofan Amri dan Iif Khoirul Ahmadi, 2010: 1) bahwa “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif dan menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif”. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar.

Hasil belajar yang menjadi obyek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh setelah siswa mengikuti proses belajar mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Pemerolehan kemampuan baru tersebut akan

terwujud dalam perubahan tingkah laku tertentu, seperti dari tidak tahu menjadi tahu, dari acuh tak acuh menjadi menyukai obyek atau aktivitas tertentu, serta dari tidak bisa menjadi cakap melakukan keterampilan tertentu (A. Supratiknya, 2012: 5)

Menurut Winkel (Purwanto, 2009: 45), “hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Aspek perubahan itu mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom dkk yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan beberapa uraian tentang hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena siswa mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dan hasilnya dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dalam kegiatan pembelajaran, sebagian besar hasil belajar siswa ditentukan oleh peranan guru, dengan kata lain keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Dalam hal ini, hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan dalam belajar. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa, masalah yang terjadi di SDN Zaa, kecamatan Golewa Kabupaten Ngada adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar tematik. Berdasarkan masalah yang ditemukan tersebut, maka salah satu cara selain penggunaan metode, model maupun strategi pembelajaran adalah dengan menggunakan media berupa lembar kerja siswa (LKS) elektronik yang bermuatan multimedia. LKS elektronik ini merupakan produk yang dihasilkan dari penelitian sebelumnya, dimana produk ini dinilai memiliki kualitas yang baik dan layak diterapkan sepanjang kegiatan belajar mengajar.

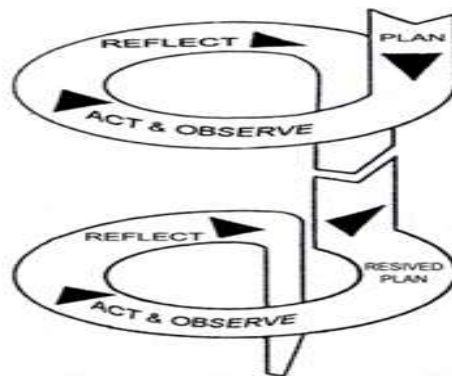
Berdasarkan bal-hal yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Apakah penggunaan lembar kerja siswa elektronik bermuatan multimedia dengan tema daerah tempat tinggal dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas 4 SDN Zaa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada tahun ajaran 2019/2020 2) Apakah penggunaan lembar kerja siswa elektronik bermuatan multimedia dengan tema daerah tempat tinggal bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SDN Zaa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada tahun ajaran 2019/2020

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas adapun dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui peningkatan aktivitas belajar tematik siswa kelas 4 SDN Zaa melalui penggunaan LKS elektronik bermuatan multimedia. 2) Mengetahui peningkatan hasil belajar tematik siswa kelas 4 SDN Zaa melalui penggunaan LKS elektronik bermuatan multimedia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemis dan Mc Taggart (dalam Kusuma dan Dwitagama 2010: 21). Model Kemis dan Mc Taggart ini terdiri dari empat komponen yang berurutan yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan serta refleksi yang dalam pelaksanaan dan pengamatannya dilakukan secara bersamaan. Artinya

pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran. Desain pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1 Desain PTK oleh Kemis dan Mc. Taggart  
(Sumber : Kusuma dan Dwitagama)

Berdasarkan desain PTK oleh Kemis dan Mc. Taggart pada gambar 1 di atas, maka prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan observasi serta refleksi. Perencanaan tindakan dalam penelitian ini diawali dengan melakukan identifikasi atau pengumpulan permasalahan yang terjadi, selanjutnya menyusun skenario pembelajaran atau RPP, mempersiapkan LKS elektronik bermuatan multimedia dan mempersiapkan seluruh instrumen berupa pedoman observasi dan soal tes.

Tahap pelaksanaan tindakan diwujudkan dalam bentuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dan disusun dengan berkolaborasi dengan guru kelas. Observasi dilakukan terhadap kegiatan guru dan kegiatan siswa. Kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran meliputi penerapan RPP, pengelolaan kelas, interaksi guru dan siswa serta menggunakan LKS elektronik bermuatan multimedia. Kegiatan siswa yang diobservasi meliputi interaksi siswa dalam bekerjasama dengan teman dalam kelompok, keantusiasan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tahap refleksi dilakukan untuk merefleksikan proses pembelajaran yang dilakukan, respon siswa terhadap LKS elektronik yang diberikan, aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan refleksi tersebut, akan ditemukan berbagai kekurangan yang dapat dijadikan dasar untuk perbaikan di siklus selanjutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 4 SDN Zaa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada selama satu bulan. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Zaa yang berjumlah 25 orang, sedangkan obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah aktifitas belajar dan hasil belajar siswa dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa elektronik bermuatan multimedia.

Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan observasi serta refleksi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain 1) Menyiapkan LKS elektronik bermuatan multimedia, 2) Merancang pembelajaran dengan menggunakan LKS elektronik bermuatan multimedia, dan 3) Menyiapkan

instrumen penilaian atau soal tes dan lembar observasi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan dan observasi adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan LKS elektronik bermuatan multimedia dan melakukan kegiatan observasi pada aktivitas belajar siswa. Sedangkan pada tahap refleksi yang dilakukan pada akhir siklus adalah menemukan kelemahan atau kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya untuk dijadikan dasar perencanaan pada siklus selanjutnya.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode observasi dan tes. Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah pedoman atau lembar observasi dan soal tes pilihan ganda. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif.

Diantaranya adalah 1. Membuat table distribusi frekuensi, 2. Menghitung mean, median dan modus, 3. Menyajikan data kedalam kurva juling, 4. Menghitung presentasi aktivitas dan hasil belajar, 5. Menentukan kriteria penggolongan aktivitas dan hasil belajar. Selanjutnya untuk menentukan kategori aktivitas belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Penilaian Acuan Patokan (PAP)**

No	Presentase	Kategori
1	80-100%	Sangat aktif
2	70-79%	Aktif
3	60-69%	Cukup aktif
4	50-59%	Kurang aktif
5	<50%	Sangat tidak aktif

Agung (Purnitawati, 2011)

Sedangkan untuk menentukan kategori hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Penilaian Acuan Patokan (PAP) Skala Lima Hasil Belajar tematik**

No	Presentase	Kategori
1	80-100%	Sangat baik
2	70-79%	Baik
3	60-69%	Cukup baik
4	50-59%	Kurang baik
5	<50%	Sangat tidak baik

Agung (dalam Purnitawati, 2011)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Siklus I

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan LKS elektronik bermuatan multimedia merupakan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran yang dapat diukur dari aspek persiapan dan penggunaan LKS yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Kegiatan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut. Mengacu pada prosedur penelitian tindakan kelas oleh kemmis dan Mc. Taggart, maka pada siklus 1 diawali dari tahap perencanaan yaitu mempersiapkan instrumen berupa soal tes, pedoman observasi dan LKS elektronik bermuatan

multimedia. Setelah itu dilanjutkan ke tahap pelaksanaan. Pada siklus satu, kegiatan pembelajaran dilakukan selama dua kali pertemuan. Kegiatan diawali dengan apersepsi, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, guru menyampaikan apersepsi berupa cerita singkat dan pertanyaan-pertanyaan. Terlihat belum semua siswa antusias untuk menyimak dan menjawab pertanyaan yang diberikan. selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran dan dilanjutkan dengan kegiatan inti.

Pada kegiatan inti, siswa dibentuk dalam kelompok dan mengerjakan soal-soal yang ada di dalam LKS elektronik yang bermuatan multimedia. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum berjalan dengan baik karena siswa belum terbiasa menggunakan LKS elektronik. Guru juga belum terlalu jelas ketika menjelaskan langkah-langkah menggunakan LKS elektronik. Selain itu terlihat bahwa ketika berdiskusi masih ada siswa yang terlihat bingung. Selanjutnya siswa memperenkasakan hasil diskusi dan guru menyimpulkan kembali hasil diskusi.

Tahap berikutnya yakni kegiatan penutup. Pada kegiatan ini, yaitu di pertemuan kedua siklus satu, siswa diberikan soal tes berupa tes pilihan ganda. Tes hasil belajar dan aktivitas belajar dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 3 aktivitas dan hasil belajar tematik siklus I**

<b>Siklus</b>	<b>Variabel</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Presentasi</b>	<b>Jumlah siswa yang mencapai KKM</b>	<b>Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM</b>
<b>I</b>	<b>Aktivitas belajar</b>	<b>62,36</b>	<b>62,36 %</b>	<b>4</b>	<b>21</b>
<b>I</b>	<b>Hasil belajar</b>	<b>62,42</b>	<b>62,42 %</b>	<b>7</b>	<b>18</b>

Aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini merupakan segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam kegiatan diskusi dalam kelompok dengan menggunakan LKS elektronik. Berbagai aktivitas tersebut mencakup kesediaan siswa dalam mengerjakan tugas yang menjadi bagiannya, keaktifan siswa dalam mengajukan dan menanggapi pertanyaan, kemauannya untuk bekerjasama dengan teman-teman dalam kelompok untuk menyelesaikan soal-soal yang terdapat dalam LKS elektronik, kemauan bertanya kepada teman dan kepada guru, mengambil inisiatif, membimbing anggota kelompoknya yang mengalami kesulitan, serta keaktifannya dalam diskusi dengan kelompok yang lain. Berdasarkan hasil observasi terlihat siswa yang sudah terbentuk dalam kelompok belum terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, hanya sebagian kecil yang memperhatikan penjelasan guru, dan mengerjakan tugas yang menjadi bagian masing-masing anggota kelompok. Berkaitan dengan aspek mengajukan pertanyaan belum semua siswa terlibat aktif

di dalamnya. Ketika guru bertanya, siswa yang sama yang selalu menjawab pertanyaan dari guru.

Selanjutnya pada tahap refleksi siklus satu, guru melihat seluruh aspek baik aspek keberhasilan maupun aspek kelemahan yang ada di siklus satu. Kelemahan yang ditemukan antara lain, pada aktivitas belajar siswa dalam kelompok belum berjalan dengan baik, siswa masih terlihat bingung dalam menyelesaikan 1) siswa masih ragu untuk menyampaikan hasil kerjanya, 2) kurang seriusnya siswa dalam menerima pembelajaran, 3) kurang seriusnya siswa dalam menyelesaikan tugas yang ada di LKS elektronik, 4) peserta didik masih kaku menggunakan alat bantu laptop sebagai media dan sumber pembelajaran, 5) kurang seriusnya siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh guru yaitu 1) guru belum menguasai kelas, 2) guru belum mengenal karakteristik siswa, 3) guru masih ragu-ragu dalam memberikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran terlihat kaku.

Hasil analisis data untuk aktivitas belajar siklus satu pada tabel 3, terlihat bahwa rata-rata aktivitas belajar adalah 62,36 dengan presentasi sebesar 62,36%. Berdasarkan penilaian acuan patokan (PAP) skala lima aktivitas belajar tematik, maka aktivitas belajar pada siklus satu berada pada kategori cukup aktif. Sedangkan rata-rata hasil belajar siklus satu sebesar 62,42 dengan presentasi 62,42%. Berdasarkan penilaian acuan patokan (PAP) skala lima hasil belajar tematik, maka hasil belajar pada siklus satu berada pada kategori cukup baik.

berdasarkan hasil analisis aktivitas belajar dan hasil belajar tematik, serta memperhatikan berbagai kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus satu maka penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan ke siklus dua.

## **Hasil Penelitian Siklus II**

Penelitian pada siklus kedua ini, dimulai dengan tahap perencanaan. Acuan perencanaan pada siklus kedua adalah memperhatikan kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang ada pada tahap refleksi siklus pertama. Sehingga berdasarkan kekurangan tersebut, maka perencanaan di siklus kedua adalah sebagai berikut. Guru membuat skenario pembelajaran yang lebih mudah dipahami oleh siswa, guru menyiapkan apersepsi berupa ceritera yang lebih menarik perhatian siswa yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari, guru lebih efektif mendampingi siswa dalam kegiatan diskusi dan lebih detail dalam menjelaskan langkah-langkah menggunakan LKS elektronik. Setelah perencanaan disiapkan dengan baik, selanjutnya guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan LKS elektronik bermuatan multimedia.

Kegiatan pembelajaran pada siklus kedua dilakukan selama dua kali pertemuan. Kegiatan diawali dengan apersepsi, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, guru menyampaikan apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya, serta cerita yang menarik yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Terlihat belum semua siswa antusias untuk menyimak dan menjawab pertanyaan yang diberikan. selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran dan dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dari apersepsi tersebut, terlihat siswa sangat antusias untuk mendengarkan dan beramai-ramai menjawab pertanyaan dari guru. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan alur kegiatan yang akan

dilaksanakan. Kegiatan inti dimulai dengan petunjuk dari guru mengenai penggunaan LKS elektronik. Terlihat siswa menyimak penjelasan dan arahan dari guru dengan baik. Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam mengajukan dan menanggapi pertanyaan, kemauannya untuk bekerjasama dengan teman-teman dalam kelompok untuk menyelesaikan soal-soal yang terdapat dalam LKS elektronik, kemauan bertanya kepada teman dan kepada guru, mengambil inisiatif, membimbing anggota kelompoknya yang mengalami kesulitan, serta keaktifannya dalam diskusi dengan kelompok yang lain. Berdasarkan hasil observasi terlihat siswa yang sudah terbentuk dalam kelompok sudah terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, memperhatikan penjelasan guru, dan mengerjakan tugas yang menjadi bagian masing-masing anggota kelompok. Berkaitan dengan aspek mengajukan pertanyaan sebagian besar siswa sudah terlibat aktif. Siswa sudah berani menyampaikan hasil kerja yang ada dalam LKS elektronik, karena sudah mulai terbiasa menggunakan laptop. Di akhir kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua, dilakukan evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, maka diperoleh hasil belajar dan aktivitas belajar pada siklus kedua seperti pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4 Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siklus II**

<b>Siklus</b>	<b>Variabel</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Presentasi</b>	<b>Jumlah siswa yang mencapai KKM</b>	<b>Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM</b>
<b>II</b>	<b>Aktivitas belajar</b>	<b>83,8</b>	<b>83,8 %</b>	<b>24</b>	<b>1</b>
<b>II</b>	<b>Hasil belajar</b>	<b>87</b>	<b>87%</b>	<b>23</b>	<b>2</b>

Berdasarkan data yang diperoleh pada pembelajaran siklus II dapat disimpulkan bahwa presentase aktivitas belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan yaitu dari 62,36% menjadi 83,8% dan presentase ini lebih besar dari presentase yang telah ditetapkan ialah 75% sedangkan presentasi hasil belajar tematik peserta didik secara klasikal mengalami peningkatan yaitu dari 62,42% menjadi 87% dan presentase ini lebih besar dari presentase ketuntasan klasikal yaitu 80%. Berdasarkan data tersebut maka siklus dua sudah mencapai indikator keberhasilan maka penelitian tidak dilanjutkan kesiklus berikutnya.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, tampak bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar tematik melalui penggunaan lembar kerja elektronik bermuatan multimedia pada tema daerah tempat tinggal. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan dari siklus satu ke siklus dua (baik dari aktivitas belajar maupun hasil belajar). Peningkatan aktivitas belajar tampak pada keaktifan siswa, baik keaktifan dalam diskusi kelompok,

keaktifan mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, serta antusias terhadap penjelasan guru. Sedangkan peningkatan hasil belajar terlihat dari rata-rata dan presentase dari siklus satu ke siklus dua.

Penelitian oleh Elmawa (2015) mengenai Penggunaan Multimedia Untuk Meningkatkan Kinerja Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Untuk Peserta didik Kelas 4A SDN Patalan Baru Tahun Ajaran 2014/2015, juga mengalami peningkatan dari siklus satu ke siklus dua. Hasil penelitian membuktikan bahwa dalam pra tindakan, menunjukkan kinerja belajar peserta didik kelas 4A dimata pelajaran IPS tergolong rendah. Nilai rata-rata kelas mencapai 52,68 sedangkan ketuntasan belajar sebanyak 12,50%. Dari siklus I, ketuntasan belajar peserta didik mengalami perubahan sebanyak 54,17% (kondisi awal 12,50% naik menjadi 66,67%). Dalam siklus II, dengan adanya perubahan dan mengganti multimedia pembelajaran, serta tata laksana pembentukan kelompok dan pemberian reward, kinerja belajar peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 16,66% (kondisi siklus I 66,67% meningkat menjadi 83,33%). Kinerja belajar dalam siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan dari  $\leq 75\%$  peserta didik sudah memenuhi KKM.

Selain itu terdapat penelitian lain juga dilaksanakan oleh Afriyanti (2015), Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV A Min Ciputat Tangerang Selatan. Hasil penelitian menunjukan bahwa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 69 dengan ketuntasan belajar siswa hanya 82,5% dan nilai rerata *n-gain* 0,49. Kemudian meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata siswa 82,25 dengan ketuntasan belajar mencapai 100% dan nilai rerata *n-gain* 0,65. Setelah penelitian dilakukan selama 2 siklus, obyek yang diteliti dalam memahami materi pembelajaran tematik semakin mengalami peningkatan.

Meningkatnya pembelajaran tematik menggunakan lembar kerja siswa elektronik bermuatan multimedia juga tidak terlepas dari peran guru di dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang diperoleh di siklus satu, maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Aktivitas belajar yang dinilai berupa siswa menyampaikan pendapat, siswa mendengarkan penjelasan dari pendidik, peserta didik mencatat informasi penting yang dijelaskan dalam proses pembelajaran berlangsung, peserta didik mampu mengemukakan pendapat secara sederhana, hasil tes siklus satu dan siklus dua mengalami peningkatan yang cukup besar. Hal itu bisa diamati melalui kegiatan analisis siklus I dan siklus II pada bagian hasil penelitian di atas.

Hasil analisis terhadap skor aktivitas belajar tematik siswa yang menggunakan lembar kerja siswa elektronik bermuatan multimedia menunjukan bahwa rata-rata skor aktivitas belajar yang diperoleh pada siklus I sebesar 62,36 dan berada pada kategori cukup aktif. Keadaan tersebut dipengaruhi karena pendidik tidak sepenuhnya memperhatikan kegiatan yang dibuat peserta didik selain itu peserta didik belum terbiasa menggunakan LKS elektronik bermuatan multimedia dengan alat bantu laptop sehingga tingkat egoisme siswa masih nampak. Permasalahan yang muncul menjadi bahan refleksi bagi peneliti untuk diperbaiki pada siklus berikutnya. Pada siklus II menunjukan rata-rata skor aktivitas belajar yang diperoleh sebesar 83,8. Nilai peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 21,44. Hal ini menunjukan bahwa aktivitas belajar tematik

meningkat. Peningkatan terjadi karena guru memotivasi siswa memberikan dorongan untuk lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, lebih terbiasa menggunakan lembar kerja siswa elektronik bermuatan multimedia dengan alat bantu laptop untuk pembelajaran.

Hasil analisis terhadap nilai hasil belajar tematik siswa dengan memakai LKS elektronik bermuatan multimedia menunjukkan bahwa rata-rata yang didapat pada siklus satu sebesar 62,42. Dan pada siklus dua rata-rata yang diperoleh sebesar 87. Nilai peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 24,58. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja siswa elektronik bermuatan multimedia memberikan manfaat besar bagi aktivitas dan hasil belajar siswa sehingga mengalami peningkatan.

Peningkatan terjadi karena siswa memperoleh pembelajaran, berlatih menggunakan alat bantu pembelajaran berupa laptop, belajar bersama teman-teman pada kelompok belajarnya, beraktivitas sendiri untuk mengetahui dan mengerti mengenai pembelajaran yang diberikan, selain itu siswa mendengarkan petunjuk dari guru sehingga hasil kegiatan dan hasil belajar peserta didik meningkat. Peserta didik juga mempunyai keinginan besar untuk mengetahui dan mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga siswa akan memahami mengenai materi yang diterimanya. Peningkatan juga terjadi karena jumlah siswa yang cukup relatif yakni siswa sehingga siswa lebih mudah dalam menggunakan lembar kerja siswa elektronik bermuatan multimedia dengan alat bantu laptop.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang telah dikaji dalam penelitian yang relevan. Hasil penelitian yang diuraikan membuktikan penggunaan LKS elektronik bermuatan multimedia bisa meningkatkan kegiatan serta hasil belajar tematik. Secara teoritis maupun empiris telah terbukti jika penggunaan LKS elektronik bermuatan multimedia bisa meningkatkan kegiatan dan hasil belajar siswa kelas IV pada kelompok belajar di lingkungan Zaa Desa Were III Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada Tahun Ajaran 2019/2020.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan lembar kerja siswa elektronik bermuatan multimedia dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Zaa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yaitu variable aktivitas belajar tematik siklus I nilai rata-ratanya sebesar 62,67 dengan persentase 62,67 % berada pada kategori cukup aktif, dan untuk variabel hasil belajar tematik siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 62,42 dengan persentasenya 62,42% berada pada kategori cukup baik. Pada siklus II aktivitas belajar IPS nilai rata-ratanya sebesar 83,8 dengan persentase 83,8% berada pada kategori sangat aktif. dan hasil belajar siklus II nilai rata-ratanya sebesar 87 dengan persentasenya 87% berada pada kategori sangat baik.

### **SARAN**

- 1) Untuk penelitian lebih lanjut

Untuk penelitian serupa lebih lanjut, guru hendaknya benar-benar mempersiapkan siswanya sehingga apa yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan akan memberikan hasil yang maksimal.

2) Saran untuk penerapan hasil

Dengan melihat hasil penelitian ini, maka Lembar Kerja Siswa (LKS) elektronik bermuatan multimedia dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tematik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Majid, Abdul. (2006). *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2009). *Mengembangkan model pembelajaran tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Sriyono. (1992). *Teknik belajar mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Komalasari, Kokom. (2010). *Pembelajaran kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Prøitz, T.S. (2010) Learning Outcomes: What are they? Who Defines them? When and Where Are They Defined?. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 22: 119-137.
- Schunk, D.H. (2008). *Learning Theories an Educational Perspective*. United States of America: Pearson Education, inc.
- Supratiknya. (2012). *Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Non Tes*. Yogyakarta: Sanata Dharma.
- Sanjayaa, Wina. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofan Amri dan. & Iif Ahmadi. (2010). *Proses pembelajaran: Kreatif dan inovatif dalam kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.